Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan dan Pengobatan Gratis

Wahyuni[1], Fahrina Ulfah[2], Nani Zaitun[3], Dwi Setyohadi[4], Aida Aulia Sari[5]

[1, 2, 3, 4, 5)] Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: ywahyuni0916@gmail.com

Abstrak

Lingkungan lahan basah rentan terhadap perubahan lingkungan, seperti cuaca dan iklim, menimbulkan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Lahan basah selain menahan air dalam jumlah besar, yang sangat dibutuhkan manusia, juga dapat menyediakan kondisi optimal untuk kelangsungan hidup bakteri, protozoa, virus, dan cacing tertentu, serta inang, reservoir, dan vektornya yang dapat menimbulkan penyakit pada masyarakat sehingga potensi dan masalah kesehatan komunitas akan berbeda dengan wilayah yang lain (Rachmawati & Herawati, 2022). Wilayah lahan basah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan akibat kondisi lingkungan. Tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis di RT 07 Desa Pantai Hambawang pada 20 April 2024. Metode kegiatan meliputi pemeriksaan fisik, pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, hemoglobin, serta pemberian obat-obatan dan edukasi kesehatan. Sebanyak 12 warga terlibat dengan mayoritas perempuan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hasil pemeriksaan menunjukkan beberapa masalah kesehatan seperti *overweight*, hipertensi, hiperkolesterolemia, serta keluhan umum seperti pusing dan pegal linu. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala dan penanganan dini masalah kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk mendukung derajat kesehatan masyarakat lahan basah. Penulis merekomendasikan adanya pemeriksaan rutin dan penyuluhan kesehatan secara berkala.

Kata kunci: Pemeriksaan Kesehatan, Pengobatan Gratis, Lahan Basah

Abstract

Wetland environments are vulnerable to environmental changes, such as weather and climate, which have significant impacts on communities. Besides retaining large amounts of water, which is essential for humans, wetlands can also provide optimal conditions for the survival of certain bacteria, protozoa, viruses, and worms, as well as their hosts, reservoirs, and vectors, which can cause disease in communities. Therefore, the potential for community health problems and problems varies from region to region (Rachmawati & Herawati, 2022). Wetland areas are prone to various health problems due to environmental conditions. The community service team of the Faculty of Medicine and Health Sciences of Lambung Mangkurat University conducted free medical check-up and treatment activities in RT 07 Pantai Hambawang Village on April 20, 2024. The activity methods included physical examinations, measurement of blood pressure, blood sugar levels, cholesterol, hemoglobin, as well as the provision of medicines and health education. A total of 12 residents were involved with the majority of women working as housewives. The examination results showed several health problems such as overweight, hypertension, hypercholesterolemia, and general complaints such as dizziness and body aches. This activity increases community awareness of the importance of regular health checks and early treatment of health problems. This activity is expected to be sustainable to support the health status of wetland communities. The author recommends regular check-ups and periodic health counseling.

Keywords*: Health Checkup, Free Medicine, Wetland*

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan dikenal memiliki kawasan lahan basah yang luas dan memegang peranan penting secara ekologis (Salim, 2019). Namun, kondisi ini juga berdampak pada risiko kesehatan

masyarakat, seperti keterbatasan akses air bersih dan tingginya potensi penyakit infeksi akibat lingkungan lembab (Notohadiprawiro, 2006). Lingkungan lahan basah erat kaitannya dengan masalah sanitasi lingkungan (Aulia et al., 2023).

Lingkungan lahan basah rentan terhadap perubahan lingkungan, seperti cuaca dan iklim, menimbulkan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Lahan basah selain menahan air dalam jumlah besar, yang sangat dibutuhkan manusia, juga dapat menyediakan kondisi optimal untuk kelangsungan hidup bakteri, protozoa, virus, dan cacing tertentu, serta inang, reservoir, dan vektornya yang dapat menimbulkan penyakit pada masyarakat sehingga potensi dan masalah kesehatan komunitas akan berbeda dengan wilayah yang lain (Rachmawati & Herawati, 2022). Kurangnya air bersih yang memadai untuk kebersihan pribadi dan vektor di lingkungan air juga dapat berkontribusi terhadap terjadinya penyakit pada masyarakat di lingkungan lahan basah. Selain itu kurangnya asupan air bersih juga bisa menjadi salah satu faktor risiko *stunting* (Ulfah et al., 2022; Wahyuni et al., 2023).

Hasil survei Tim Pengabdian Masyarakat (Pengmas) PSKPS FKIK ULM tahun 2023 menunjukkan bahwa RT 07 Desa Pantai Hambawang memiliki akses jalan yang terbatas, kondisi geografis terpisah sungai, dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani serta ibu rumah tangga. Serta dari laporan warga yang mengungkapkan bahwa daerah tersebut merupakan langganan banjir jika musim penghujan tiba. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu, perlu diadakan pemeriksaan kesehatan berkala sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan masyarakat.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat RT 07 Desa Pantai Hambawang. Kegiatan ini juga sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2024, di RT 07 Desa Pantai Hambawang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Metode pelaksanaan berupa pemeriksaan kesehatan gratis, meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, kolesterol, hemoglobin, konsultasi kesehatan, pemberian obat sesuai saran dokter, serta edukasi kesehatan. Pelaksanaan dilakukan oleh tim dosen, tendik, dan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan ULM. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, pengisian formulir pemeriksaan, dan dokumentasi.

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pemeriksaan kesehatan pada masyarakat yang meliputi; Pengukuran Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), dan Perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT), pengukuran tekanan darah (mmHg), pengukuran kadar kolesterol, Gula Darah Sewaktu (GDS) dan Hemoglobin (Hb sesuai dengan syarat yang telah ditentukan

Pelaksanaan dilakukan secara langsung, di rumah salah satu masyarakat RT. 07 Desa Pantai Hambawang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Tim Pengabdian Masyarakat menyediakan masker dan desinfektan cadangan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengukuran TB dan BB, pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat-obatan sesuai saran dokter apabila diperlukan. Semua proses kegiatan akan didokumentasikan dalam bentuk video dan foto.

Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan sebagai berikut: Microtoise (alat ukur TB), Timbangan (alat ukur BB), Thermogun P2M-01 (alat ukur suhu), Blood Pressure Monitor Kode Faal-8 (alat ukur TD), Easy Touch Kode P2M-04, Tali rapia, Gunting, Lakban, Paku untuk spanduk, Tentamen minimal 3 buah, *Name tag* untuk masing2 mahasiswa, Spidol permanent marker, staples dan isi, ballpoint, Kamera/hp untuk pembuatan video kegiatan, Obat-obatan, Alcohol swab, Blood Lancet, Strip Hb, Glukosa, Kolesterol, Hand sanitizer, Masker, Handscoen, Spanduk, Souvenir, Plastik

Adapun langkah-langkah kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Pembentukan panitia dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut: Menentukan sasaran kegiatan, yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di RT. 07 Desa Pantai Hambawang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. Penyampaian undangan kegiatan pada ketua RT. 07 Desa Pantai Hambawang,

Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Sosialisasi dan pengurusan izin kegiatan ke kelurahan, ketua RT. 07 Desa Pantai Hambawang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Pembagian *jobdesk*, Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan: hari Sabtu, 20 April 2024, Menentukan tempat kegiatan: Rumah Ketua RT. 07 Desa Pantai Hambawang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Menentukan alat dan bahan yang diperlukan.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian di RT. 07 Desa Pantai Hambawang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala ini dilaksankan dengan tahapan sebagai berikut: Registrasi terlebih dahulu di meja pendaftaran (meja 1); Melengkapi form pendaftaran yang berisi identitas pasien, data fisik umum (didapatkan dari pengukuran TB, BB, dan perhitungan IMT), anamnesis (keluhan pasien saat ini); Pengukuran tekanan darah di meja kedua (melengkapi di status data tekanan darah); Melakukan anamnesis lanjutan dan pemeriksaan fisik didampingi oleh dosen pembimbing serta menentukan pemeriksaan laboratorium lanjutan yang akan diberikan sesuai dengan keluhan pasien dan saran dokter, seperti pemeriksaan Kolesterol, Gula darah sewaktu (GDS), dan Hemoglobin (Hb); Pemberian obat-obatan sesuai dengan resep yang dituliskan oleh dokter (meja 3); Pemberian edukasi terkait waktu minum obat dan efek samping obat serta tindak lanjut apabila keluhan tidak berkurang

Evaluasi

Jangka pendek: hasil diskusi/tanya jawab kepada masyarakat terkait kepuasan terhadap kegiatan; Jangka menengah: meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat RT. 07 Desa Pantai Hambawang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala; Jangka panjang: Evaluasi data puskesmas setempat 3 bulan selanjutnya terkait jumlah kunjungan pasien dengan keluhan penyakit terbanyak

HASIL DAN PEMBAHASAN

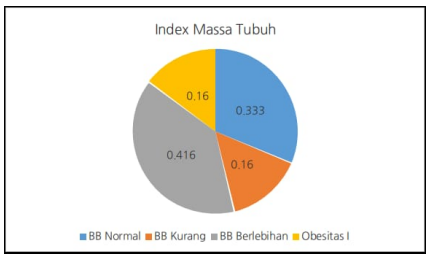
Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis kepada masyarakat desa yang hadir pada kegiatan di rumah salah satu masyarakat RT 07 Desa Pantai Hambawang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00-12.00 WITA. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka/langsung dengan peserta berjumlah 12 dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (92%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (45%).

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis dimulai dari tahap registrasi, melengkapi form pendaftaran yang berisi identitas pasien, data fisik umum (pengukuran TB, BB, dan perhitungan IMT), anamnesis (keluhan pasien saat ini), pengukuran tekanan darah, anamnesis lanjutan dan pemeriksaan fisik didampingi oleh dosen pembimbing serta menentukan pemeriksaan laboratorium lanjutan yang akan diberikan sesuai dengan keluhan pasien dan saran dokter (dosen pembimbing), seperti pemeriksaan Kolesterol, Gula darah sewaktu (GDS), dan Hemoglobin (Hb). Terakhir dilakukan pemberian obat-obatan sesuai dengan resep yang dituliskan oleh dokter dan edukasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan yaitu meliputi pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium.



Gambar 2. Hasil Pemeriksaan Indeks Massa Tubuh (IMT)

Berdasarkan data terlampir, sebanyak 12 orang mengikuti screening pemeriksaan kesehatan. Sebanyak 5 orang (41%) mengalami berat badan berlebih (*overweight*) dan 1 orang mengalami obesitas tingkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa obesitas menjadi ancaman kesehatan warga desa tersebut. Obesitas juga bisa menjadi salah satu faktor risiko kejadian hipertensi yang juga merupakan penyakit tidak menular yang juga banyak terjadi di lahan basah yang dikenal sebagai *silent killer(Guna et al., 2024)* . Selain itu menurut hasil penelitian terdahulu,f aktor risiko terjadinya obesitas dilihat dari faktor keluarga adalah tingkat pendapatan keluarga dan faktor individunya adalah tingkat pendidikan, *jetlag* sosial, serta usia (Sintowati & Romadhon, 2021). Selain itu ini bisa meningkatkan risiko terjadinya diabetes mellitus. Meskipun laporan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa area lahan basah dapat menurunkan prevalensi DM namun ada faktor risiko lain yang meningkat (Fajari & Nur'amin, 2023) .

Keluhan kesehatan terbanyak adalah pusing (60,24%), pegal linu, maag, dan gangguan pencernaan Dari kegiatan pemeriksaan kesehatan, ditemukan beberapa keluhan kesehatan pada warga. Sebanyak 12,04% dari warga RT 07 Desa Pantai Hambawang melaporkan kesulitan menelan, sebanyak 24,09% dari warga tercatat menderita penyakit maag, 24,09% masyarakat, mengalami gejala mudah lelah dan pegal linu. Pada tingkat yang lebih tinggi, mayoritas warga, yaitu sebanyak 60,24%, mengalami gejala pusing dan sakit kepala. Hal ini mungkin menandakan adanya masalah kesehatan yang lebih luas atau masalah yang memengaruhi mental dan fisik mereka. Data ini bisa menjadi rujukan dalam melakukan kegiatan selanjutnya khususnya kesehatan mental dan nutrisi terutama pada lansia (Widya Gandhi et al., 2025).

.



Gambar 4. Keluhan Kesehatan yang Dilaporkan Masyarakat RT 07 Hambawang

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat di lingkungan lahan basah rentan mengalami penyakit infeksi karena adanya habitat untuk vektor penyebab penyakit dan penyakit non-infeksi karena kondisi lingkungan (Anthonj et al., 2017); (Anthonj et al., 2019) Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini dan mendorong masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan setempat.

SIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan ini adalah pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis di RT 07 Desa Pantai Hambawang membantu mendeteksi masalah kesehatan warga, terutama risiko hipertensi, dislipidemia, dan kelebihan berat badan. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan tindak lanjut ke fasilitas kesehatan

SARAN

Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan cakupan peserta lebih luas, disertai penyuluhan gizi, manajemen stres, dan pola hidup sehat untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah lahan basah.

DAFTAR PUSTAKA

Anthonj, C., Diekkrüger, B., Borgemeister, C., & Thomas Kistemann. (2019). Health risk perceptions and local knowledge of water-related infectious disease exposure among Kenyan wetland communities. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, *222*(1), 34–48. https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2018.08.003

Anthonj, C., Rechenburg, A., Höser, C., & Kistemann, T. (2017). Contracting infectious diseases in Sub-Saharan African wetlands: A question of use? A review. In *International Journal of Hygiene and Environmental Health* (Vol. 220, Issue 7, pp. 1110–1123). Elsevier GmbH. https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2017.07.008

Aulia, A. C. P. A., Hasyim Hamzah, & Sunarsih. (2023). Faktor Risiko Sanitasi terhadap Infeksi Soil-Transmitted Helmint di Pemukiman Lahan Basah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *13*(3). http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

Fajari, N. M., & Nur'amin, H. W. (2023). The Effect of Wetland Geography on the Prevalence of Diabetes Mellitus in South Kalimantan. *Berkala Kedokteran*, *19*(2), 161. https://doi.org/10.20527/jbk.v19i2.17387

Guna, S. D., Agrina, Herlina, Nopriadi, & Nurhayati. (2024). Kurangnya Manajemen Perawatan Diri dan Pengendalian Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Daerah Lahan Basah. *Jurnal Imiah Keperawatan Imelda*, *10*(1).

Notohadiprawiro, T. (2006). *Lahan Basah: Terra Incognita 1*.

Rachmawati, K., & Herawati. (2022). Pengkajian Keperawatan Kesehatan Lahan Basah Berfokus Pada Keperawatan Komunitas: Literatur Review. *Jurnal Dunia Keperawatan*, *10*(3).

Salim, E. (2019). Developing Sustainably Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, *4*(1), 1–6.

Sintowati, R., & Romadhon, Y. A. (2021). Analisis Faktor Individu, Keluarga dan Lingkungan sebagai Faktor Risiko Berat Badan Lebih/Obesitas pada Penduduk Indonesia (Sebuah Studi Observasional). *The 13th University Research Colloqium 2021*.

Ulfah, F., Agung Perdana, M., Alifa Nur Istiqomah, N., Hadiqo, N., & Rayal Ain, N. (2022). Identifikasi Faktor Sanitasi Lingkungan pada Keluarga dengan Balita Stunting di Desa Keliling Benteng Ulu Kabupaten Banjar. *3rd LUMMENS*.

Wahyuni, Yunus, M. A., Madika, R. C., Maulidya, A. B., Adabiah, S. R., & Mujiningtyas, T. R. J. (2023). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Lahan Basah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(4).

Widya Gandhi, D., Pabidang, S., Febrianti, L., Monalisa, D., Andini Suganda Putri, A., Sija, A., Safira, N., Rasekina, A., Sari, F., Mulya Septiana Utami, R., Syswianti, D., Putri Ayu, D., Wahyuni Fatmawati, S., Setiyani Yulandari, A., Sani, T., Studi Kebidanan, P., & Guna Bangsa Yogyakarta, S. (2025). LANSIA CERIA: Pendekatan Preventif dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia. *Jurnal Medika: Medika*, *4*(2)